

# KEHIDUPAN PAULUS, SEBUAH REFLEKTIF BAGI MISI HOLISTIK

Hendri Suwarno

*STT Misi Tuaian Semesta*

## ABSTRAK

*Paulus dikenal sebagai Rasul, merupakan tokoh penting dalam agama Kristen, mengungkap kehidupannya dari sebelum bertobat, masa pertobatan dan setelah pertobatan dijadikan sebagai reflektif terhadap misi holistik yang dapat diterapkan pada masa kini. Holistik dipahami sebagai manusia secara keseluruhan dan utuh ((roh, jiwa (pikiran, kemauan dan perasaan) & tubuh)) dalam hubungan dengan pencipta & keberadaannya baik secara social, budaya dan alam (Hendri Suwarno, 2023); Misi holistik adalah aktifitas Allah dalam menyelamatkan manusia, yang nyata melalui misinya (Missio Dei, Christo dan Ekklesia) untuk hadirnya “Kerajaan Allah” dalam rangka memulihkan manusia secara keseluruhan/utuh (roh, jiwa & tubuh) yang mencakup dimensi sosial, budaya & alam (Hendri Suwarno, 2023). Gereja dalam mengemban misi holistik adalah memberitakan kabar baik untuk orang agar percaya/bertobat, menerima anugerah Allah/keselamatan; gereja dipanggil untuk dapat menghadirkan kerajaan Allah bukan saja atas pribadi melainkan juga dalam ranah sosial, budaya maupun alam.*

**Kata Kunci:** *Kehidupan Paulus, reflektif dan Misi Holistik*

## PENDAHULUAN

Kehidupan Paulus, yang juga dikenal sebagai Rasul Paulus, merupakan salah satu tokoh paling penting dalam kehidupan Kristen. Dia adalah seorang tokoh kunci selain Yesus di dalam kitab Perjanjian baru. Dokter Lukas melalui Kitab Kisah Para Rasul banyak mencatat mengenai kehidupannya. Catatan mengenai keberadaan Paulus di awal dari sejarah gereja, perjalanan misinya kepada bangsa-bangsa lain di luar Yahudi; Tulisan yang lain juga banyak menceritakan mengenai Paulus adalah catatan Paulus sendiri melalui surat-suratnya kepada ketujuh jemaat dalam Perjanjian Baru.

Mengutip tulisan David Bosch, apabila kita ingin mengeksplorasi misi Paulus maka kita perlu menggali kehidupan Paulus dari pertobatan dan panggilannya di Damaskus<sup>1</sup>. Melalui tulisan ini, peneliti memahami bahwa Paulus mengalami pertobatan sehingga kehidupannya diluruskan dalam melayani Tuhan. Dalam KPR pasal 9 merinci peristiwa pertobatan Paulus di jalan menuju Damaskus. Saat itu, ia mengalami penglihatan mengenai Yesus Kristus yang akhirnya mengubah hidupnya secara drastis dan berdampak kepada pembaharuan total dalam hidupnya.

Dalam tulisan ini peneliti akan memaparkan mengenai kehidupan Paulus dari sebelum bertobat, masa pertobatan dan pelayanan setelah pertobatan dan menarik reflektif terhadap misi holistik yang dapat diterapkan pada masa kini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pustaka melalui pendekatan kualitatif deskriptif<sup>2</sup>. Dalam menggali mengenai kehidupan Paulus, penulis menggunakan penelitian Pustaka terhadap sumber-sumber literatur kepustakaan, jurnal teologi maupun

---

<sup>1</sup> David Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta, Gunung Mulia, 1991). 127

<sup>2</sup> Sonny Elly Zaluchu, *Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di dalam Penelitian Agama*, “Evangelical: Jurnal Teologi injili dan Pembinaan Warba Jemaat. 2020, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

buku-buku terkait topik sehingga diperoleh gambaran mengenai kehidupan Paulus dari sebelum pertobatan, masa pertobatan sampai sesudah pertobatan dan pelayanan misinya.

Pada aspek awal, penulis menggali terkait kehidupan Paulus, masa sebelum pertobatan, pertobatan dan masa pelayanannya; dan aspek berikut penulis akan memberikan implikasi kehidupan Paulus bagi pelayanan Misi Holistik pada masa kini.

## **PEMBAHASAN**

### **Kehidupan Paulus sebelum pertobatan**

Pemaparan mengenai kehidupan Paulus adalah mencakup masa kelahiran, remaja sampai masa pertobatannya. Paulus, dikenal dengan nama sebelumnya adalah Saulus (KPR 9) dalam bahasa Ibrani שׂאֻל, diterjemahkan sebagai Sha'ul (yang diinginkan) dan nama Παῦλος, diterjemahkan sebagai Paŭlos (arti: Kecil/rendah hati; Nama Yunani-Romawi) lahir sekitar tahun 5-10 Masehi di kota Tarsus (di dataran Kilikia, wilayah Asia kecil atau sebelah timur Asia kecil) dan merupakan jalur perdagangan yang strategis<sup>3</sup>, bagian dari Kekaisaran Romawi dan sekarang merupakan bagian dari Turki modern.)

Paulus lahir dari keturunan suku Benyamin, merupakan orang yang terpelajar, berbicara dalam bahasa Aram, Yunani, dan mungkin Latin, dididik oleh seorang rabi Yahudi yang paling dihormati pada saat itu. Ia menyebut dirinya sebagai orang Farisi (KPR 23: 6), memberitahukan kita bahwa dia memiliki disiplin tradisi Yahudi yang sangat taat (Fil 3: 5, disunat pada hari ke delapan) atau fanatik; Ketaatannya terhadap tradisi Yahudi serta keturutsertaannya sebagai pengikut Farisi yang fanatik; melaksanakan tradisi Yahudi/Torat dengan tidak bercacat (Fil 3: 6); Saulus merupakan orang yang sangat taat dalam perintah agama, namun melakukan aniaya bahkan sampai membunuh orang percaya/pengikut Yesus.

Fanatis Paulus sebagai Farisi dan penganut Yahudi yang keras membawanya untuk turut menganiaya pengikut Kristus; eksekusi terhadap Stefanus (KPR 7: 58-8: 1); Paulus aktif melakukan pengejaran kepada orang Kristen, menangkap, menindas, membawanya ke pengadilan sebagaimana pengakuannya (1 Tim 1: 13); ironinya ialah bahwa dia tidak menyadari bahwa tindakan dan perbuatannya adalah dosa, bahkan ia merasa bahwa perbuatannya itu merupakan ibadah yang benar dan diperkenan Allah.

### **Pertobatan Paulus.**

Pertobatan Paulus menjadi sebuah peristiwa penting dalam kekristenan. Dalam kisah pertobatannya, Paulus mengalami kejadian yang ajaib di jalan menuju Damaskus. Menurut sejarah kejadian itu terjadi sekitar tahun 34-36 M.

Dalam kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa, Paulus berjumpa dengan Yesus (KPR 9: 1-31, "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Saulus bertanya, "Siapakah Engkau, Tuhan?" Dan suara itu menjawab, "Akulah Yesus, yang engkau aniaya."); Dalam peristiwa itu dikisahkan bahwa pada waktu berikutnya, Paulus menjadi buta, lalu dibawa ke Damaskus, selama 3 hari ia tidak makan dan minum; disisi lain Yesus menjumpai Ananias agar menyembuhkan dan melayani Paulus dengan mengajar Firman Tuhan. Pada masa berikutnya, pertobatan Paulus berdampak kepada perubahan hidupnya yang sangat drastis.

Sebelum bertobat, Paulus tidak familiar terhadap Yesus. Pertobatan Paulus terjadi setelah kebangkitan Yesus. Pertobatan Paulus memberi makna besar bagi kekristenan yang dicatat banyak dalam kitab perjanjian Baru; setelah pertobatannya, ada banyak hal yang dilakukan oleh Paulus diantaranya: Paulus menggabungkan diri dengan orang Kristen yang lain (KPR 9: 19, 26); Paulus memberitakan Injil di rumah-rumah ibadah (KPR 9: 20, 22, 28-29), menjadi tonggak misi bagi bangsa lain (Rom 9: 3; KPR 13); Ditulisnya banyak kitab kiriman di Perjanjian baru yang akhirnya dijadikan sebagai panduan teologis dan pedoman pastoral bagi gereja.

---

<sup>3</sup> Ibid.

Panggilan Allah kepada Paulus merupakan anugerah yang besar bagi hidupnya (KPR 8: 3; Gal 1: 13-14), seorang yang dulunya penganiaya jemaat/orang Kristen, namun dipilih untuk dijadikan Rasul, hal ini menjadi hal yang misterius bagi manusia. Pertobatan yang dijalani merupakan pertobatan yang totalitas, bukan hanya menyangkut agama, kepercayaan, atau kognitif saja melainkan perubahan totalitas dalam hidupnya untuk mengasihi Tuhan, perubahan yang menyeluruh sampai kepada tindakan/perilaku yang radikal dimana akhirnya Paulus memberi diri rela mengalami aniaya demi pemberitaan Injil tau pewujudan pertobatannya/ pewujudan kasihnya kepada Yesus; Demi imannya akhir hidup Paulus mengalami beberapa kali dipenjarakan oleh Roma dan akhirnya dieksekusi dengan cara disalib sekitar tahun 64-67 M dibawah pemerintahan Kaisar Nero di Roma.

### **MISI HOLISTIK PAULUS.**

Membahas mengenai Misi, tentu tidak dapat dipisahkan dari tokoh kunci yaitu Yesus. Yesus Dalam pelayanannya tidak saja hanya berfokus pada pekabaran Injil atau membuat orang mengalami keselamatan jiwanya saja, namun juga bersentuhan kepada kebutuhan jasmani seseorang (Mat 11: 4-5). Dalam Lukas 4: 18 dikatakan: Roh Tuhan ada pada-Ku, sebab Ia sudah melantik Aku untuk memberitakan Kabar Baik kepada orang miskin. Ia mengutus Aku untuk mengumumkan pembebasan kepada orang tertawan dan kesembuhan bagi orang buta; untuk membebaskan orang tertindas (BIS). Pelayanan yang Yesus lakukan adalah pelayanan yang menyeluruh bagi kehidupan manusia. Bentuk pelayanan yang Yesus lakukan ini merupakan role/model pelayanan yang diajarkan kepada murid muridNya.

Pada zaman kekristenan mula mula, jemaat Tuhan mengekspresikan tindakan-tindakan luhur dalam persekutuan seperti tampak begitu nyata (KPR. 2:44-47). Mereka setiap hari bersatu hati, berada bersama-sama di dalam Bait Allah, makan bersama-sama di rumah-rumah dan dengan sukacita dan tulus hati, sambil memuji Allah dan disukai oleh segenap bangsa. Perikop ini merinci bagaimana komunitas awal pengikut Yesus, yang merupakan inti dari gereja pertama, hidup bersama dan berbagi segala sesuatu secara sukarela. Mereka menjual harta bendanya dan membagi keuntungannya untuk memenuhi kebutuhan sesama anggota gereja. Komunitas ini didasarkan pada kasih, persatuan, dan pelayanan; Para pengikut Yesus berkumpul secara reguler untuk beribadah, berdoa, dan mendengarkan ajaran-ajaran Rasul. Pertemuan-pertemuan ini sering kali diadakan di rumah-rumah pribadi; Konsep koinonia, terjalin dengan sangat erat, orang-orang berbagi harta benda dan berusaha untuk mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka saling berbagi kepada orang miskin yang membutuhkan dalam masyarakat tersebut. Dalam kehidupan gereja mula mula kita melihat kasih dan persatuan dalam tubuh Kristus, sebagai komunitas Kristen yang hidup Bersama untuk saling berbagi pengajaran,kebersamaan dalam kasih, solidaritas, saling berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Ini merupakan pewujudan holistik dalam kehidupan Kristen.

Setelah pertobatannya atau setelah Paulus dipanggil Yesus untuk menjadi RasulNya, Paulus dalam melaksanakan misinya bukan saja tertuju kepada orang Yahudi saja, namun juga merambah bahkan lebih banyak kepada orang orang yang bukan Yahudi (Rom 1: 16-17; Gal 1: 15-17); Dalam Roma 12:5-8 berbicara tentang pelayanan rohani dan pelayanan sosial dipahami sebagai bagian integral dari misi gereja, yakni: Wajib adanya persatuan dan kerja sama diantara orang percaya; Karunia-karunia dalam pelayanan mencakup karunia rohani (bernubuat atau mengajar) juga karunia sosial atau pelayanan; Pelayanan melibatkan penggunaan karunia-karunia rohani namun juga mencakup pelayanan sosial (mencakup: kebutuhan fisik dan emosional orang-orang di sekitar kita); Paulus mengingatkan untuk memberi dengan tulus (berarti memberikan waktu, sumber daya, dan cinta kepada mereka yang membutuhkan, tanpa pamrih atau motif pribadi) ; pelayanan harus dilakukan dengan sukacita.

Tulisan Paulus bagi Jemaat di Galatia (Galatia 6:10a) memberitahu kita bahwa pentingnya melakukan kebaikan kepada semua orang, terutama sesama orang percaya. Pelayanan misi holistik merupakan pelayanan yang meliputi rohani dan jasmani dalam ranah sosial dalam kasih. Dalam perikop ini dinyatakan bahwa pentingnya kebaikan bagi semua

orang, gereja harus menjadi tempat yang aman untuk saling mendukung dan melayani satu sama lain; Memberikan kebaikan kepada sesama ini merupakan bentuk pelayanan sosial, hal ini mengacu pada apa yang Yesus lakukan melalui kepedulianNya pada yang miskin, sakit, dan terpinggirkan; Kebaikan kepada sesama yang membutuhkan, ini merupakan tindakan konkret baik itu pelayanan fokus pada keselamatan, jiwa maupun kebutuhan fisik yakni melalui kunjungan kepada yang sakit, memberi makan kepada yang lapar, membantu yang terpinggirkan, dan lain sebagainya.

### **Pemahaman Misi Holistik**

Istilah Misi / Mission (Inggris), memiliki kesamaan arti dengan αποστολη (apostole-Yunani), berasal dari kata "missio"(Latin) diangkat dari kata dasar "mittere," yang berarti "to send" (mengirim/mengutus), "act of sending, being sent or delegated by outhority/person sent, etc".

Secara etimologi, Dr. Yakob Tomatala, memberi penjelasan yakni<sup>4</sup>: Misi sebagai kesaksian kepada orang-orang berkepercayaan lain, memperlengkapi Gereja untuk menjawab tantangan yang muncul sebagai akibat berinteraksi dengan agama-agama lain dan pandangan dunia yang menawarkan pengharapan/keselamatan. Misi sebagai teologi, mengembangkan teologi misi yang mampu memberikan nuansa misioner ke dalam teologi maupun praksis gereja. Orang kebanyakan melihat bahwa antara pekabaran injil dan aksi sosial sebagai suatu yang berbeda/terpisah, misi seharusnya dilihat sebagai sesuatu yang utuh, yakni mencakup pekabaran Injil juga aksi sosial.

Herlianto menulis, "Pelayanan seutuhnya adalah pelayanan yang mencakup pemberitaan Injil baik secara verbal maupun secara perbuatan dan ditujukan untuk menjangkau manusia seutuhnya pula yaitu manusia yang terdiri dari tubuh, jiwa dan roh; dan manusia yang mempunyai kaitan-kaitan sosial, budaya, ekonomi, hukum dan politik dengan lingkungannya"<sup>5</sup>

Holistik berarti memiliki sifat total, utuh, menyeluruh, integral; Konsep Holisme dalam kitab terdapat dalam 1 Tes 5: 23, manusia merupakan makhluk yang utuh terdiri dari roh jiwa dan tubuh; Holistik adalah secara keseluruhan (<https://kbbi.web.id/holistik.>); Kozier dkk, Manusia merupakan makhluk yang holistik. Disebut holistik karena manusia terdiri dari dimensi fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual yang menjadi satu kesatuan utuh, dimana bila salah satu dimensi terganggu maka akan berpengaruh kepada dimensi yang lain (Kozier dkk, 2010). <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/6909>; dalam tulisan ini, Holistik adalah dipahami sebagai manusia secara keseluruhan dan utuh (roh, jiwa (pikiran, kemauan dan perasaan) & tubuh) dalam hubungan dengan pencipta & keberadaannya baik secara social, budaya dan alam (Hendri Suwarno, 2023)

Maka, Misi holistik adalah merupakan aktifitas Allah (Allah Bapa, Anak & Roh Kudus) dalam menyelamatkan manusia, yang nyata melalui missio Dei, missio Christo dan missio Ekklesia untuk hadirnya "Kerajaan Allah" dalam rangka memulihkan manusia secara keseluruhan/utuh (roh, jiwa & tubuh) yang mencakup dimensi sosial, budaya & alam (Hendri Suwarno, 2023)

### **REFLEKTIF MISI HOLISTIK PAULUS BAGI MISI GEREJA MASA KINI**

Iman Kristen mempercayai bahwa keselamatan merupakan anugerah Allah, dikatakan karena anugerah karena sesungguhnya orang percaya tidak layak menerimanya dan tidak mampu untuk mengupayakannya, sebagaimana Paulus mengatakan: sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah" (Efesus 2: 8). Paulus mendapatkan kesamatan sebagai anugerah Allah melalui

---

<sup>4</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi*. (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 16

<sup>5</sup> Herlianto, *Pelayanan Perkotaan Tanggung Jawab Setiap Umat Kristen*, (Bandung: Yabina, 1998), hlm. 121

perjumpaannya yang supranatural dengan Yesus yang membuat dia bertobat. Maka, bagi kita orang percaya, yang sudah diselamatkan, wajib mengucapkan syukur kepada Allah yang sudah memilih kita dan bukan karena kebaikan atau usaha kita.

Allah karena kasihnya (*Missio Dei*) kepada manusia rindu untuk menyelamatkan manusia, maka mengutus Yesus (*mission Christo*) untuk hadir di bumi mengerjakan penebusan di kayu salib Golgota, mati dan bangkit; lalu mengutus gerejanya (*Missio Ecclesia*) untuk melaksanakan Amanat Agungnya (Mat 28: 18-20). Orang percaya setelah menerima anugerah Allah, mendapatkan mandate untuk memberitakan kabar baik bagi semua orang.

Gereja mengemban mandat Amanat Agung, tidak hanya berfokus pada pekabaran Injil saja, melainkan juga kepada keseluruhan atau totalitas kehidupan manusia (roh, Jiwa dan tubuh yang juga mencakup semua dimensi hidup manusia, yakni dimensi sosial, budaya & alam (Hendri Suwarno, 2023).

Gereja terkait misi holistik adalah bermula pada saat orang percaya bertobat, menerima anugerah Allah, melalui pertobatan, dimana tidak hanya terjadi perubahan secara kognitif melainkan juga perubahan mencakup seluruh dimensi manusia, yakni, kognitif, afektif dan psikomotorik; Melalui pertobatan, yakni perubahan yang totalitas ini maka gereja/orang percaya dipanggil untuk menyampaikan berita keselamatan kepada orang berdosa; bukan hanya menjadi pekabar Injil yang hanya terkait masalah rohani namun juga menjangkau sampai kepada masalah psikis dan fisik.

Terkait masalah roh, Amanat Agung membawa orang percaya menerima keselamatan, hidup kekal, penebusan, sehingga dalam tidak akan mengalami hukuman kekal. Terkait masalah jiwa, manusia yang sudah diselamatkan mengalami damai sejahtera, pembaharuan budi, pikiran dan hikmatnya sehingga dicerahkan bahwa hidup keselamatannya bukan karena perbuatan atau kebaikannya melainkan oleh karunia, kasih Allah, karya Kristus melalui penebusan di salib Golgota; Terkait keselamatan tubuh, Allah menyelamatkan kita terkait tubuh, saat ini orang percaya bisa mengalami kesembuhan, Kesehatan, melepaskan tubuh fisik dari keterikatan kuasa gelap dan akan mengalami kesempurnaannya kelak pada saat Yesus datang kedua kali untuk mengubah kita untuk menjadi serupa dengan anaknya.

Gereja dalam menanggapi misi holistik, maka gereja harus hadir di tempat dimana gereja berada; gereja tidak hanya hadir sebagai sarana pemberitaan firman saja, apalagi hanya hadir sebagai Gedung/ bangunannya melainkan gereja dapat hadir untuk menjadi berkat bagi sekitarnya baik melalui diakonia, koinonia maupun marturianya (3 panggilan gereja).

Pada suatu waktu gereja dalam misi holistiknya harus dapat hadir untuk memberitakan keselamatan bagi dunia juga menghadirkan damai sejahtera, berbagi materiil bagi masyarakat sekitar yang mengalami kesulitan, kemiskinan, sakit penyakit, musibah, penderitaan dan lain sebagainya, dengan demikian gereja dapat menjadi representatif dari hadirnya Kerajaan Allah di bumi.

Manusia (orang percaya) yang telah menerima rahmat keselamatan, bertobat, lalu diutus (secara implisit dan eksplisit) untuk menjadi pembawa berita keselamatan, yakni menjadi saksi atas besarnya kasih Allah bagi manusia. Baik panggilan maupun perutusan berorientasi pada rencana Allah untuk menyelamatkan dunia, di mana Allah sendiri menjadi Raja atas dunia (1 Kor. 15: 28)

Oleh karena pelayanan holistik merupakan pelayanan gereja yang menyeluruh, maka pelayanan tersebut harus mencakup semua aspek pelayanan yang dilakukan oleh gereja. Gereja harus hadir melalui misi yang menyeluruh di mana dapat dijelaskan sebagai "satu yang menyeluruh" yang memiliki kesatuan integral dengan aspek-aspek lengkap yang utuh. Pemberitaan Injil yang menyeluruh akan menyentuh aspek pelayanan dasar pada empat dimensi pelayanan yang holistik yaitu: persekutuan (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*), kesaksian (*marturia*) dan pemberitaan (*kerigma/kerusso*).

Pelayanan holistik bertujuan pada kesejahteraan manusia seutuhnya, artinya memberitakan Injil yang penuh kepada manusia yang utuh dalam berbagai dimensi, karena itu pelayanan holistik harus memperhatikan semua aspek, yaitu spiritual, psikis dan fisik manusia. Pelayanan holistik berupaya untuk memulihkan keseimbangan dan keserasian antara keduanya.

### **KEPUSTAKAAN**

Alkitab.

Bird, Michael. *The Saving Righteousness of God: Sytudy in Paul, Justification and The New Perspective*. 2009.

Bosch, David. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.

Corley. *Paul's Conversation Then end now. The Road from Damaskus*. 1997

Flemming, Dean. *Contextualization in The New Testament: Pattern for Theology and Mission*. Downer grove: Inter varsity Press. 2005

Gaventa, Beverly. *Pour Mother Saint paul.. Louiscille: John Knox Press*. 2007

Gorman, Michael. 2015. *Becoming The Gosper: Pul, Participation and Mission*. Grand Rapids: Eerdmans. 2015

Terry, John. *Paul and Indigenou Missions*. Downwers Grove: Intervarsity Press. 2012

Sonny Elly Zaluchu. *Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama*, "Evangelical: Jurnal Teologi injili dan Pembinaan Warga Jemaat. 2020.<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.